

JURNAL EKONOMI DAN BISNIS

Volume. 6, Nomor. 2, Agustus 2007

ANALISIS PROYEKSI KEBUTUHAN INVESTASI SWASTA
DI PROVINSI NANGGROE ACEH DARUSSALAM

Abd. Jamal

ANALISIS MODEL PENENTU HARGA TANAH (STUDI KASUS
KOTA MEDAN TAHUN 2004)

Muhammad Idris Dalimunthe

SUMBER-SUMBER INFLASI DI INDONESIA : SEBUAH
KERANGKA KERJA UNTUK MENGANALISIS KONDISI
TINGKAT INFLASI DI INDONESIA

Doni Satria

STRUKTUR KEPEMILIKAN TERKOSENTRASI DAN
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (STUDI PADA
EMITEN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK JAKARTA

Faisal, Said Musnadi

STUDI KOMPARASI INVESTASI DAN PERTUMBUHAN
EKONOMI ANTARA PROVINSI RIAU DAN SUMATERA
BARAT

Hasdi Aimon

MODEL EKONOMI REGIONAL UNTUK MENGANALISIS
PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI NANGGROE ACEH
DARUSSALAM

I Wayan Suparta

THE INFLUENCE OF ACCOUNTING INCOME, OPERATING
CASH FLOWS, AND INTEREST RATE OF SBI ON STOCK
RETURN (EMPIRICAL STUDY ON EMITEN MANUFACTURE
IN JAKARTA STOCK EXCHANGE)

Jufri Darma

PENGARUH ECONOMIC VALUE ADDED, RETURN ON
INVESTMENT, RETURN ON EQUITY TERHADAP MARKET
VALUE ADDED (SURVEI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
DI BURSA EFEK JAKARTA)

Nadirsyah dan Zahrani

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SYIAH KUALA**

**STUDI KOMPARASI INVESTASI DAN PERTUMBUHAN
EKONOMI
ANTARA PROVINSI RIAU DAN SUMATERA BARAT**

Hasdi Aimon

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

Abstract

This study is aimed at knowing and conducting comparative analysis concerning the influences of natural resources, labor productivity, and human resources on investment in West Sumatera and Riau provinces (regions). Such analysis is then followed with analysis about the influences of natural resources, labor productivity, human resources, as well as the expected investment on the economic growth in West Sumatera and Riau regions. This research used time series data from 1988 to 2005 from West Sumatera and Riau regions. Ordinary Least Square (OLS) method is used to test hypothesis of natural resources, labor productivity, human resources variables. So Indirect Least Square (ILS) method is used to test hypothesis of natural resources, labor productivity, human resources, and expected investment variables. It is believed that these variables have positive influences on the investment and economic growth in West Sumatera and Riau regions. The result of study shows that investment in West Sumatera and Riau regions is determined by (1) natural resources, (2) labor productivity, and (3) human resources variables. And the economic growth in West Sumatera region is determined by (1) natural resources, (2) labor productivity, (3) human resources, and (4) investment variables, but in Riau region it is determined only by (1) natural resources, (2) human resources, and (3) investment variables. From the result of this study it is recommended that investment policies which is done by the regions, hopefully not only consider the natural resources but also to take into account the improvement of human resources quality and labor productivity aspects. Furthermore, in every effort to increase the economic growth, the policy makers need to consider the amount of investment.

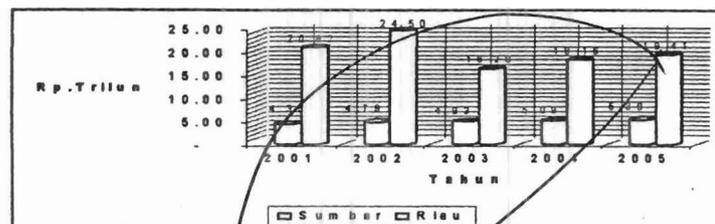
Key Words : natural resources, labor productivity, human resources, investment, and economic growth.

Pembangunan ekonomi bukan hanya ditentukan oleh aspek ekonomi saja, namun demikian pertumbuhan ekonomi merupakan unsure penting dalam proses pembangunan daerah. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi sampai saat ini masih merupakan target utama pembangunan ekonomi dalam rencana pembangunan daerah. Sementara, besaran pertumbuhan ekonomi tersebut sangat bervariasi sesuai dengan potensi ekonomi yang dimiliki masing-masing daerah.

Perbedaan besaran pertumbuhan ekonomi regional disebabkan karena masing-masing *region* atau daerah mempunyai sumberdaya alam yang berbeda-beda. Apabila suatu daerah dapat berkonsentrasi pada sektor yang sangat potensial secara maksimal, maka daerah tersebut akan memperoleh keuntungan yang dapat dimanfaatkan untuk kemajuan pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi yang berbeda-beda tersebut mempunyai karakteristik yang berbeda-beda pula yaitu (a) *Rapid growth region* (daerah pertumbuhan cepat), (b) *Retarded region* (daerah tertekan), (c) *Growing region* (daerah sedang tumbuh), dan (d) *Relatively backward region* (daerah relative terbelakang) (Tambunan, 2001).

Daerah Provinsi Riau merupakan salah satu daerah di Sumatera yang memiliki sumberdaya alam yang relatif lebih baik dibandingkan dengan provinsi Sumatera Barat. Sehubungan dengan itu, besaran realisasi investasi yang masuk ke provinsi Riau juga relatif besar dari provinsi Sumatera Barat. Hal tersebut dapat dilihat perkembangan investasasi antara provinsi Sumatera Barat dan Riau tahun 2001-2005 pada Grafik 1 berikut ini.

Grafik 1 : Perkembangan Investasi Antara Provinsi Sumatera Barat dan Riau Tahun 2001-2005



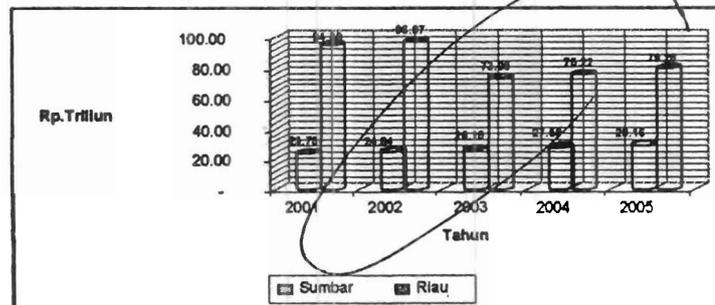
Sumber : BPS, (2001-2005). PDRB menurut Penggunaan.

Grafik 1 tersebut memperlihatkan bahwa besaran investasi provinsi Riau selalu lebih besar dari provinsi Sumatera Barat dari tahun 2001 sampai dengan 2005. Walaupun pada tahun 2003 besaran investasi provinsi Riau mengalami penurunan dari Rp. 24,50 triliun menjadi Rp. 16,20 triliun, tapi tahun 2004 investasinya naik kembali sampai dengan tahun 2005 menjadi Rp. 19,41. Sementara, besaran realisasi investasi provinsi tahun 2001 Rp. 4,38 triliun, tetapi meningkat terus sampai dengan tahun 2005 menjadi Rp. 5,39 triliun. Jadi, besaran realisasi investasi provinsi Sumatera Barat rata-rata per tahun hanya 24,81 persen dari provinsi Riau.

Dari sisi Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan (PDRB ADHK) 2000 juga memperlihatkan hal yang hampir sama perkembangannya dengan investasi, dimana provinsi Sumatera Barat besaran PDRB ADHK selalu lebih rendah dari provinsi Riau tahun 2001-2005. Namun demikian, provinsi Sumatera Barat memperlihatkan peningkatan terus-menerus dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2005, sedangkan provinsi Riau memperlihatkan kondisi yang fluktuatif, dimana tahun 2003 mengalami penurunan dan setelah itu baru mengalami peningkatan kembali sampai dengan tahun 2005. Jadi, besaran PDRB ADHK provinsi Sumatera Barat rata-rata per tahun hanya 31,39 persen dari provinsi Riau. Hal tersebut dapat dilihat perkembangan PDRB ADHK antara provinsi Sumatera Barat dan Riau tahun 2001-2005 pada Grafik 2.

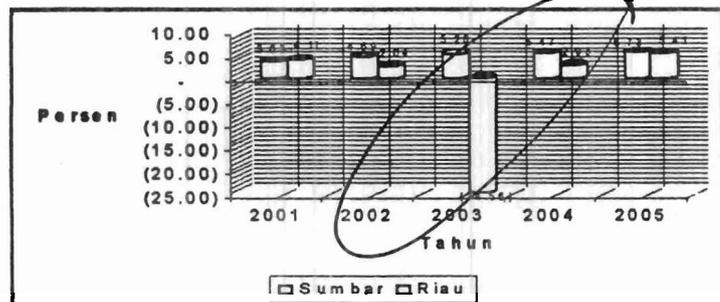
Selanjutnya, apabila dilihat pula dari sisi pertumbuhan ekonomi antara provinsi Sumatera Barat dan Riau, pertumbuhan ekonomi diukur dengan; $r_{it} = \frac{\Delta Y_{it}}{Y_{it}}$, dimana r_{it} = pertumbuhan ekonomi daerah i pada tahun t, " Y_{it} = $Y_{it} - Y_{it-(t-1)}$ " perubahan PDRB ADHK daerah i antar periode t dan t-1, dan Y_{it} = PDRB ADHK daerah i pada tahun t. Pertumbuhan ekonomi kedua daerah tahun 2001-2005 dapat dilihat seperti pada Grafik 3.

Grafik 2 : Perkembangan PDRB ADHK 2000 Antara Provinsi Sumatera Barat dan Riau Tahun 2001-2005



Sumber : BPS, (2001-2005). PDRB menurut Lapangan Usaha.

Grafik 3 : Komparasi Pertumbuhan Ekonomi Antara Provinsi Sumatera Barat dan Riau Tahun 2001-2005



Sumber : BPS, (2001-2005). PDRB menurut Lapangan Usaha.

Grafik 3 di atas memperlihatkan bahwa pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat pada tahun 2001 adalah 3,63 persen, sedangkan provinsi Riau adalah 4,11 persen. Provinsi Sumatera menunjukkan peningkatan yang terus-menerus sampai dengan tahun 2005 menjadi 5,73 persen, sedangkan provinsi Riau menunjukkan perkembangan yang fluktuatif sampai dengan tahun 2005 menjadi 5,41 persen. Sehubungan dengan itu, naskah ini ingin merepresentasi komparasi pengaruh sumberdaya alam, produktivitas tenaga kerja, dan sumberdaya manusia terhadap investasi dan pertumbuhan ekonomi antara provinsi Sumatera Barat dan Riau.

Metode Penelitian

Data investasi, pertumbuhan ekonomi, sumberdaya alam, produktivitas tenaga kerja, dan sumberdaya manusia merupakan data time series dari tahun 1988 - 2005.

Sedangkan data tentang investasi dan PDRB periode tertentu dalam bentuk data tahun anggaran April-Maret dan sebahagian dengan periode Januari-Desember. Oleh karena itu, untuk menyamakan atau menyelaraskan antara data tahun anggaran dan data tahunan dilakukan interpolasi linear sehingga semua observasi mempunyai periode yang sama, Januari-Desember (Insukindro, 1995).

$$Y_{t1} = 1/4\{Y_t - 4,5(Y_t - Y_{t-1})\}$$

$$Y_{t2} = 1/4\{Y_t - 1,5(Y_t - Y_{t-1})\}$$

$$Y_{t3} = 1/4\{Y_t - 1,5(Y_t - Y_{t-1})\}$$

$$Y_{t4} = 1/4\{Y_t - 4,5(Y_t - Y_{t-1})\}$$

Dimana : Y_t = data periode/tahun t;

Y_{t-1} = data periode/tahun t-1;

Y_{t1} = data triwulan pertama tahun t;

Y_{t2} = data triwulan kedua tahun t;

Y_{t3} = data triwulan ketiga tahun t;

Y_{t4} = data triwulan keempat tahun t.

Selanjutnya, data tersebut dianalisis dengan menggunakan metode *Indirect Least Squares* (ILS) dalam penelitian ini. Dengan menggunakan persamaan fungsional dapat ditulis seperti berikut ini;

$$Y_{1it} = f(X_{1it}, X_{2it}, X_{3it}) \dots \dots \dots (1)$$

Kemudian Y_{1it} ekspektasi dimasukkan kedalam persamaan (2) berikut ini;

$$Y_{2it} = f(X_{1it}, X_{2it}, X_{3it}, \hat{Y}_{1it}) \dots \dots \dots (2)$$

dimana :

Y_{1it} = investasi daerah I tahu t,

\hat{Y}_{1it} = Y_{1it} ekspektasi,

Y_{2it} = pertumbuhan ekonomi daerah I tahun t,

- X_{1it} = sumberdaya alam,
- X_{2it} = produktivitas tenaga kerja
- X_{3it} = sumberdaya manusia

Selanjutnya, persamaan (1) dapat ditulis dalam persamaan struktural, seperti berikut ini;

$$Y_{1it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon_{1it} \dots\dots\dots (3)$$

Persamaan (3) dapat juga ditulis;

$$Y_{1it} = \hat{Y}_{1it} + \varepsilon_{1it} \text{ dimana;}$$

$$\hat{Y}_{1it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it}$$

Kemudian disubstitusi ke persamaan (2), sehingga persamaan strukturalnya dapat ditulis seperti berikut ini;

$$Y_{2it} = \phi_0 + \phi_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \phi_3 X_{3it} + \phi_4 \hat{Y}_{1it} + \varepsilon_{2it} \dots\dots\dots (4)$$

Persamaan (4) dapat juga ditulis sebagai berikut ini;

$$Y_{2it} = \phi_0 + \phi_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \phi_3 X_{3it} + \phi_4 (\beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon_{1it}) + \varepsilon_{2it}$$

atau

$$Y_{2it} = \gamma_0 + \gamma_1 X_{1it} + \gamma_2 X_{2it} + \gamma_3 X_{3it} + v_{2it}$$

dimana;

$$\gamma_0 = \phi_0 + \phi_4 \beta_0 \qquad \gamma_2 = \phi_2 + \phi_4 \beta_2$$

$$\gamma_1 = \phi_1 + \phi_4 \beta_1 \qquad \gamma_3 = \phi_3 + \phi_4 \beta_3$$

$$v_{2it} = \varepsilon_{1it} + \varepsilon_{2it}$$

Hasil dan Pembahasan

Investasi di Provinsi Sumatera Barat

Hasil estimasi pengaruh sumberdaya alam (X_{1it}), produktivitas tenaga kerja (X_{2it}), dan sumberdaya manusia (X_{3it}) terhadap investasi (Y_{1it}) di provinsi Sumatera Barat memperlihatkan sebagai berikut:

$$Y_{1t} = 189,473 + 0,366X_{1t} + 0,561X_{2t} + 0,673X_{3t}$$

$$(2,277) \quad (3,274) \quad (3,589) \quad (4,240)$$

$$R^2 = 0,891$$

$$F\text{-test} = 17,929$$

$$DW = 2,027.$$

Sumberdaya alam, produktivitas tenaga kerja, dan sumberdaya manusia secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap investasi di provinsi Sumatera Barat pada $\alpha = 1$ persen (F-test = 17,929) atau pada derajat kepercayaan 99 persen. Selain itu, ketiga variabel bebas tersebut mempunyai kontribusi sebesar 89,10 persen ($R^2 = 0,891$) dan sisanya 10,90 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian ini. Setelah melalui uji pelanggaran asumsi klasik, bahwa tidak terjadi multikolinearitas, heterokedastisitas, dan autokorelasi dari model yang digunakan tersebut.

Secara parsial, sumberdaya alam berpengaruh secara signifikan terhadap investasi pada $\alpha = 1$ persen (t-ratio = 3,274) atau pada derajat kepercayaan 99 persen. Apabila temuan sumberdaya alam meningkat 1 unit, maka investasi akan meningkat sebesar 0,366 unit. Sedangkan produktivitas juga berpengaruh secara signifikan terhadap investasi pada $\alpha = 1$ persen (t-ratio = 3,589) atau pada derajat kepercayaan 99 persen. Apabila produktivitas tenaga kerja meningkat 1 unit, maka investasi akan meningkat sebesar 0,561. Demikian juga dengan sumberdaya manusia juga berpengaruh secara signifikan terhadap investasi pada $\alpha = 1$ persen (t-ratio = 4,240) atau pada derajat kepercayaan 99 persen. Apabila kualifikasi sumberdaya manusia meningkat 1 unit, maka investasi akan meningkat sebesar 0,673 di provinsi Sumatera Barat.

Investasi di Provinsi Riau

Estimasi pengaruh sumberdaya alam (X_{1t}), produktivitas tenaga kerja (X_{2t}), dan sumberdaya manusia (X_{3t}) terhadap investasi (Y_{1t}) di provinsi Riau menunjukkan seperti berikut ini:

$$Y_{1t} = 236,207 + 0,434X_{1t} + 0,380X_{2t} + 0,404X_{3t}$$

$$(2,931) \quad (2,406) \quad (3,218) \quad (2,617)$$

$$R^2 = 0,796$$

$$F\text{-test} = 18,036$$

$$DW = 1,956.$$

Sumberdaya alam, produktivitas tenaga kerja, dan sumberdaya manusia secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap investasi di provinsi Sumatera Barat pada $\alpha = 1$ persen (F-test = 18,036) atau pada derajat kepercayaan 99 persen. Selain itu, ketiga variabel bebas tersebut mempunyai kontribusi sebesar 79,60 persen ($R^2 = 0,796$) dan sisanya 20,40 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian ini. Setelah melalui uji pelanggaran asumsi klasik, bahwa tidak terjadi multikolinearitas, heterokedastisitas, dan autokorelasi dari model yang digunakan tersebut.

Secara parsial, sumberdaya alam berpengaruh secara signifikan terhadap investasi pada $\alpha = 1$ persen (t-ratio = 2,406) atau pada derajat kepercayaan 99 persen. Apabila temuan sumberdaya alam meningkat 1 unit, maka investasi akan meningkat sebesar 0,434 unit. Sedangkan produktivitas juga berpengaruh secara signifikan terhadap investasi pada $\alpha = 1$ persen (t-ratio = 3,218) atau pada derajat kepercayaan 99 persen. Apabila produktivitas tenaga kerja meningkat 1 unit, maka investasi akan meningkat sebesar 0,380.

Demikian juga halnya dengan sumberdaya manusia juga berpengaruh secara signifikan terhadap investasi pada $\alpha = 1$ persen (t-ratio = 2,617) atau pada derajat kepercayaan 99 persen. Apabila kualifikasi sumberdaya manusia meningkat 1 unit, maka investasi akan meningkat sebesar 0,404 di provinsi Riau.

Apabila dikomparasikan kedua hasil estimasi tersebut bahwa akan terlihat koefisien sumberdaya alam lebih besar pengaruhnya terhadap investasi di provinsi Riau dibandingkan dengan Sumatera Barat ($0,434 > 0,366$). Hal ini menunjukkan bahwa sumberdaya alam lebih berperan sebagai penentu investasi di Riau dari

Sumatera Barat. Sedangkan koefisien produktivitas tenaga kerja lebih besar pengaruhnya terhadap investasi di provinsi Sumatera Barat dibandingkan dengan Riau ($0,561 > 0,380$). Hal ini menunjukkan bahwa produktivitas tenaga kerja lebih berperan sebagai penentu investasi di Sumatera Barat dari Riau. Demikian juga halnya dengan koefisien sumberdaya manusia lebih besar pengaruhnya terhadap investasi di provinsi Sumatera Barat dibandingkan dengan Riau ($0,673 > 0,404$). Hal ini menunjukkan bahwa produktivitas tenaga kerja lebih berperan sebagai penentu investasi di Sumatera Barat dari Riau. Jadi, provinsi Riau memiliki keunggulan dari sisi variable sumberdaya alam, sedangkan provinsi Sumatera Barat lebih baik dari sisi variabel produktivitas tenaga kerja dan sumberdaya manusia. Sementara, ketiga variabel tersebut sama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap investasi pada kedua daera tersebut.

Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Barat

Estimasi pengaruh sumberdaya alam (X_{1t}), produktivitas tenaga kerja (X_{2t}), dan sumberdaya manusia (X_{3t}) terhadap investasi (Y_{1t}) menghasilkan Y_{1t} expected (\hat{Y}_{1t}).

Kemudian dengan menggunakan metode *Indirect Least Squares* (ILS) disubstitusi ke persamaan (4) untuk mengestimasi pertumbuhan ekonomi (Y_{2t}) provinsi Sumatera Barat, sehingga diperoleh hasil estimasi seperti berikut ini:

$$Y_{2t} = 308,397 + 0,415X_{1t} + 0,640X_{2t} + 0,517X_{3t} + 0,383\hat{Y}_{1t}$$

$$(2,581) \quad (8,069) \quad (15,372) \quad (2,438) \quad (2,639)$$

$$R^2 = 0,987$$

F-test = 253,258

DW = 1,955.

Secara parsial, variabel sumberdaya alam (X_{1t}), produktivitas tenaga kerja (X_{2t}), sumberdaya manusia (X_{3t}), dan investasi () berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Sumatera Barat pada $\alpha = 1$ persen atau pada derajat kepercayaan 99 persen.

Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Riau

Dengan metode yang sama dengan provinsi Sumatera Barat, estimasi pengaruh sumberdaya alam (X_{1t}), produktivitas tenaga kerja (X_{2t}), dan sumberdaya manusia (X_{3t}) terhadap investasi (Y_{1t}) menghasilkan Y_{1t} expected (). Kemudian dengan metode *Indirect Least Squares* (ILS) disubstitusi ke persamaan (4) untuk mengestimasi pertumbuhan ekonomi (Y_{2t}) provinsi Riau, akhirnya diperoleh hasil estimasi seperti berikut ini:

$$Y_{2t} = 529,333 + 0,515X_{1t} + 0,073X_{2t} + 0,380X_{3t} + 0,692\hat{Y}_{1t}$$

(2,733) (3,009) (1,423) (3,141) (2,479)

$$R^2 = 0,969$$

$$F\text{-test} = 231,427$$

$$DW = 2,072.$$

Demikian juga, secara parsial variabel sumberdaya alam (X_{1t}), sumberdaya manusia (X_{3t}), dan investasi () berpengaruh secara signifikan

terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Riau pada $\alpha = 1$ persen atau pada derajat kepercayaan 99 persen, kecuali variabel produktivitas tenaga kerja (X_{2t}) yang tidak signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Jadi, sumberdaya alam, sumberdaya manusia, dan investasi pada kedua daerah sama-sama mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Namun demikian, besaran koefisien sumberdaya dan investasi Riau lebih besar besar dari Sumatera Barat dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi koefisien sumberdaya manusia Sumatera Barat yang lebih besar dari Riau. Jadi, pertumbuhan ekonomi tidak hanya ditentukan oleh sumberdaya alam dan investasi saja, tetapi juga sangat ditentukan oleh kualitas sumberdaya manusia dan produktivitas tenaga kerja daerah tersebut.

Penutup

Hasil analisis investasi dan pertumbuhan ekonomi provinsi Sumatera Barat dan Riau memperlihatkan bahwa besaran ketersediaan sumberdaya alam, produktivitas tenaga kerja, dan kualitas sumberdaya manusia merupakan penentu besaran investasi pada kedua daerah tersebut. Namun demikian, provinsi Riau penggerak investasi lebih didominasi oleh sumberdaya alam, setelah itu sumberdaya manusia, dan baru produktivitas tenaga kerja. Sedangkan provinsi Sumatera Barat penggerak investasi lebih didominasi oleh sumberdaya manusia, setelah itu produktivitas tenaga kerja, dan sumberdaya alam.

Analisis pertumbuhan ekonomi kedua daerah memperlihatkan bahwa investasi, sumberdaya manusia, dan sumberdaya alam sama-sama penentu besaran pertumbuhan ekonomi provinsi Sumatera Barat dan Riau.

Namun demikian variabel produktivitas berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Sumatera Barat, sedangkan pada provinsi Riau tidak berpengaruh secara signifikan.

Sehubungan dengan itu, penelitian ini merekomendasikan bahwa agar setiap daerah di Indonesia bersungguh-sungguh dalam upaya peningkatan kualitas sumberdaya manusia dan produktivitas tenaga kerja, karena variable tersebut mampu untuk menarik besaran investasi dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah kearah yang lebih baik.

Referensi

Badan Pusat Statistik, (1988-2005). *Indikator Ekonomi Provinsi-provinsi di Indonesia*, Publikasi oleh BPS, Jakarta.

_____, (1988-2005). *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi-Provinsi di Indonesia Menurut Lapangan Usaha*, PT. Duta Tamaru Sakti, Publikasi oleh BPS Jakarta.

_____, (1988-2005). *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi-Provinsi di Indonesia Menurut Penggunaan*, PT. Duta Tamaru Sakti, Publikasi oleh BPS Jakarta.

STUDI KOMPARASI INVESTASI.....(HASDI AIMON)

- Elfindri, (2001). *Ekonomi Sumberdaya Manusia*, Penerbit Universitas Andalas, Padang.
- Hirschman, AO., (1958). *The Strategy of Economic Development*, Yale University Press, Inc., Canada.
- Insukindro, (1995). *Uang Dan Bank*, BPFE UGM, Yogyakarta.
- Nazamuddin, (2004). *Investasi Dalam Bidang Pendidikan di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam*, Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh.
- Pindyck, R.S., dan Rubinfeld, D.L., (1991). *Econometric Models and Economic Forecasts*, International Edition, McGraw Hill, Inc., Singapore.
- Suryana, (2004). *Ekonomi Pembangunan Problematika dan Pendekatan*, PT. Salemba Empat, Jakarta.
- Tambunan, T., (2001). *Pembangunan Ekonomi Untuk Negara Berkembang*, Bumi Aksara, Jakarta.